

Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Guru PJOK di Kabupaten Maluku Tenggara

Jonas Solissa¹, Bahmid Hasbulla², Emma Rumahlewang³, Idris Moh Latar⁴,
Johana Matitaputty⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Article history

Revised : 09.02.2026

Accepted : 07.05.2026

*Corresponding
author

Email :

jonas.solissa@lecturer.unpatti.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Modul ajar Kurikulum Merdeka sesuai dengan fase perkembangan, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik untuk memastikan pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa, yang pada akhirnya diharapkan dapat menaikkan mutu dan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* dalam bentuk *Workshop*, Mitra dalam pengabdian ini adalah guru PJOK tingkat SD di Kabupatena Maluku Tenggara sebanyak 20 orang. Instrumen untuk mengukur ketercapaian kegiatan pelatihan dengan *Pre-test* dan *Post-test*. Hasil tes kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil pelatihan dan pendampingan ini mengalami peningkatan sebesar 19% dan berada pada kategori “sedang”.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Pendampingan; Penyusunan Modul Ajar

Abstract

The purpose of this community service activity was to improve teachers' competence in developing teaching modules for the Merdeka Curriculum in accordance with students' developmental phases, needs, and characteristics in order to ensure meaningful and student-centered learning. Ultimately, this activity was expected to enhance the quality of student learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning. The method used in this community service program was Participatory Action Research in the form of a workshop. The partners involved were 20 elementary school PJOK teachers in Southeast Maluku Regency. The instruments used to measure the achievement of the training activities were pre-tests and post-tests. The test results were then analyzed descriptively. The results of the training and mentoring activities showed an improvement of 19% and were categorized as "moderate."

Keywords: Merdeka Curriculum; Mentoring; Teaching Module Development

© 2026 Some rights reserved

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kerangka kurikulum fleksibel yang berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan pembelajaran berbasis minat serta bakat siswa. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mendorong kreativitas melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Darmawan dan Winataputra (2020) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan upaya memperkuat kemandirian siswa, memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru agar lebih kreatif, inovatif, dan mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik di kelas. Dalam implementasinya, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran menjadi salah satu faktor utama keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Perangkat pembelajaran yang baik dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam Kurikulum Merdeka, perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru tidak

lagi sekadar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) konvensional, melainkan beralih menggunakan Modul Ajar. Modul Ajar adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang lebih komprehensif, fleksibel, dan berpusat pada siswa, yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Menurut Wardani dan Wirhadit (2020), penyusunan Modul Ajar merupakan langkah krusial dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, terstruktur, dan berpusat pada peserta didik. Modul Ajar bertindak sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas. Selain itu, Modul Ajar juga membantu guru dalam menentukan metode, media, serta asesmen yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Menurut Quipper (2023), langkah-langkah menyusun Modul Ajar meliputi: 1) menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), 2) menentukan Tujuan Pembelajaran, 3) menyusun Alur Kegiatan Pembelajaran, 4) menyiapkan materi dan media pembelajaran, dan 5) merancang asesmen pembelajaran. Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa penyusunan Modul Ajar yang baik dan benar harus bersifat sistematis, komprehensif, dan berorientasi pada peserta didik, mencakup komponen utama berupa tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, media, dan asesmen. Dengan demikian, penyusunan Modul Ajar membutuhkan pemahaman yang baik terhadap Kurikulum Merdeka sekaligus kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil kajian dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka tahun 2021–2026 di Southeast Maluku Regency, ditemukan fakta empiris bahwa sebagian besar guru PJOK masih mengalami kesulitan signifikan dalam menyusun Modul Ajar secara mandiri, komprehensif, dan sesuai standar. Hal ini dibuktikan melalui analisis dokumen terhadap 24 Modul Ajar pada skripsi yang disusun oleh mahasiswa RPL yang menunjukkan bahwa sebagian besar belum memenuhi kriteria substantif Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Penyebab utama kesulitan guru dalam menyusun Modul Ajar berakar pada minimnya pelatihan intensif dan pendampingan teknis yang terstruktur. Kondisi ini juga diperparah dengan keterbatasan kemampuan teknologi informasi (IT) guru serta kurangnya referensi Modul Ajar yang kontekstual dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik setempat. Secara umum, tujuan kegiatan pendampingan penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada guru PJOK di Kabupaten Maluku Tenggara adalah meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan keterampilan guru PJOK dalam merencanakan, menyusun, dan mengembangkan Modul Ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu berpusat pada peserta didik, bermakna, dan kontekstual.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru PJOK melalui pemahaman mendalam tentang filosofi Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta pendampingan intensif dalam penyusunan Modul Ajar secara mandiri mencakup komponen inti, lampiran, dan integrasi teknologi seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Lebih lanjut, program ini difokuskan pada pengembangan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik, mengintegrasikan kearifan lokal Maluku Tenggara agar pembelajaran lebih bermakna, serta menyusun asesmen formatif dan sumatif yang efektif untuk mengukur capaian motorik maupun kognitif siswa secara komprehensif. Output yang diharapkan dari pendampingan penyusunan Modul Ajar ini adalah tersusunnya draf Modul Ajar PJOK yang siap diimplementasikan pada semester berjalan serta meningkatnya kepercayaan diri guru PJOK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Langgur Maluku Tenggara pada tanggal 11 -14 September 2025. Mitra dari kegiatan pengabdian ini adalah guru PJOK pada jenjang SD sebanyak 20 orang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* dengan melakukan *Workshop* dalam penyusunan Modul Ajar (Khafsoh & Riani, 2024). *Workshop* ini dimulai dengan melakukan sosialisasi dan demonstrasi program kegiatan, praktik langsung, dan evaluasi (Berlianti et al., 2024). Metode ini bersifat interaktif dan mengedepankan keterlibatan peserta dalam pelaksanaan program (Ramadhan & Qolby, 2025).

Tahapan pelaksanaan disusun sebagai berikut: (1) Tahap analisis kebutuhan mitra, (2) Tahap persiapan, (3) Tahap Pelaksanaan, (4) Tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan ini melibatkan peran dan partisipasi mitra secara aktif untuk menentukan keberhasilan kegiatan. Bentuk partisipasi mitra yaitu guru PJOK Kabupaten Maluku Tenggara, menyusun Modul ajar yang dimulai dari mengidentifikasi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP) dan penyusunan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing (Kusumawardhana et al., 2022).

Adapun materi pelatihan dan pendampingan mencakup konsep dasar kurikulum merdeka, prinsip dasar evaluasi pembelajaran, langkah-langkah penyusunan Modul Ajar, jenis-jenis instrumen evaluasi pembelajaran, bahan ajar dan LKPD.

Tabel 1. Materi Pelatihan dan Pendampingan

No	Materi Pelatihan	Jam
1.	Konsep Dasar Kurikulum Merdeka	2
2.	Komponen Modul ajar	2
3.	Prinsip Penyusunan Modul ajar	2
4.	Langkah-langkah penyusunan Modul ajar	4
5.	Jenis-jenis Instrumen Evaluasi	4
6.	Bahan Ajar	4
7.	LKPD	4
Total		22

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelatihan dan pendampingan, dilakukan juga tes awal untuk guru guna mengetahui kemampuan dasar mereka. Hasil evaluasi awal digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan materi yang akan disampaikan selama pelatihan dan bimbingan. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai, dilaksanakan ujian akhir berdasarkan materi yang diajarkan selama pelatihan dan pendampingan. Tes diberikan kepada guru untuk menilai kemampuan mereka dalam menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

Tabel 2. Statistik Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kegiatan Pelatihan

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Skor maksimum	59	70
Skor minimum	26	38
Rata-rata	41	58
Standar Deviasi	4,8	6,6
Kategori	rendah	sedang
Ketuntasan	35%	66%

Tes dilakukan terhadap 20 guru pada saat sebelum diberikan pelatihan dan pendampingan. Hasil dari *pre-test* menunjukkan nilai maksimum pencapaian adalah 59 sedangkan nilai minimum sebesar 26, dengan standar deviasi 4,8 diperoleh nilai rata-rata 41. Selanjutnya setelah dilakukan *treatment* berupa pemberian pelatihan dan pendampingan diperoleh nilai rata-rata 58 untuk hasil *post-test*. Hasil pelatihan dan pendampingan ini mengalami peningkatan sebesar 19% dan berada pada kategori "sedang".

Hasil pelatihan dan pendampingan penyusunan Modul Ajar pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun Modul Ajar yang komprehensif untuk mengukur ketiga aspek kompetensi siswa dalam pembelajaran PJOK, yaitu aspek kognitif (pengetahuan tentang gerak dan olahraga), aspek afektif (sikap dan nilai), serta aspek psikomotorik (keterampilan gerak) sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK. Selain itu, peserta memahami langkah-langkah evaluasi mulai dari perencanaan, pengumpulan, pengolahan, analisis data, hingga interpretasi hasil untuk perbaikan proses pembelajaran. Menurut Maulida (2022) penyusunan modul ajar harus dimulai dengan menganalisis CP, lalu merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Penting untuk mempertimbangkan karakteristik, minat, dan tahap perkembangan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Menurut Farhana (2022) Modul Ajar harus mengintegrasikan profil pelajar Pancasila sebagai tujuan akhir karakter siswa. Fokusnya bukan hanya pada hasil akademik, tetapi juga pengembangan

karakter yang dinamis, adaptif, dan relevan. Slameto (2003) menegaskan Guru diharapkan bertindak sebagai perancang pengalaman pembelajaran yang inovatif dan menarik dengan memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan kecerdasan buatan untuk merancang modul yang lebih dinamis.

Hasil pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun Modul Ajar yang komprehensif untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik secara utuh, yang mencakup aspek keterampilan gerak (psikomotor), pemahaman konsep kesehatan dan kebugaran (kognitif), serta pengembangan karakter positif (afektif) dan gaya hidup aktif (Profil Pelajar Pancasila). Modul ajar yang dihasilkan berfokus pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berdiferensiasi, sehingga mampu mengukur kemampuan peserta didik melalui asesmen autentik seperti pengamatan kinerja, portofolio, dan refleksi diri terkait variasi dan kombinasi gerak dasar, kebugaran jasmani, serta penerapan perilaku hidup sehat.

4. KESIMPULAN

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan kompetensi guru PJOK di Kabupaten Maluku Tenggara dalam menyusun Modul ajar yang baik dan benar, yang pada akhirnya diharapkan dapat menaikkan mutu dan kualitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Kesimpulan dari evaluasi pelatihan dan pendampingan penyusunan instrumen penilaian pembelajaran terbukti meningkatkan rata-rata nilai pelatihan guru dari 41 (*pre-test*) menjadi 58 (*post-test*), dengan peningkatan sebesar 19% yang masuk dalam kategori "sedang". Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman guru, meskipun ada ruang untuk perbaikan agar peningkatan menjadi "baik" atau "sangat baik".

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru-guru PJOK tingkat SD di Southeast Maluku Regency yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(1), 1234-1240.
- Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020). Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, 4(2), 182-197
- Farhana, I. (2022). *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Penerbit Lindan.
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). *Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5 (1).
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kusumawardhana, I., et al. (2022). "Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Adventure Education Bagi Guru PJOK SMK Kabupaten Semarang".
- Ramadhan, K., Waskita, G. I., Azahra, F., & Qolbi, M. H. (2025). *Hubungan Antara Mental Toughness Dengan Motivasi Berprestasi Tim Ekstrakurikuler Softball*. [Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat -

Journal UPGRIS], 12(1)

Quipper Campus. (2023). *Magang*. Diakses pada Agustus 3, 2023, dari <https://qcampus.quipper.com/kampuspedia/magang>.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cip

Wardhani, I. G. A. K., & Wirhadit, K. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: Universitas Terbuka.

DOKUMENTASI



